

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS CERITA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *DERECTED*
READING THINKING ACTIVITY (DRTA) PADA KELAS V SDN 15
MALEPANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Desi Nurhayati¹⁾, Syofiani²⁾, Gusnetti²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- 2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email: desinurhayati@yahoo.co.id

ABSTRACT

The low motivation to reading students give influence on the low ability of reading comprehension of students in learning to read in the SDN 15 Malepang district South Pesisir. This is caused by the method of learning the lecture so that students are not motivated to reading. This study aims to description the increased motivation and outcomes learned to read text stories on the understanding of students of class V SDN 15 Malepang district South Pesisir. This research is a Action Research Class (PTK). Data obtained during the process of the research analisis kualitatif and quantitativ. Learning strategies are used in this study is a strategy of DRTA. The instruments of the research using observation sheets, sheet question form, and student worksheets. Research results on each cycle showed an increase in the motivation to read and study results of students in understanding the text readings, namely the observation sheets based on the motivation of students increased by 40,94%, from 48,12% in cycle I became the 89,06% in cycle II. Based on the results of the question form, motivation reading students increased 17,81%, from 60,76% in cycle I became 78,57% in cycle II. Results of the student learning experience an increase of 17,64, namely from 60,47 on cycle I became 78.11 in cycle II. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the use of DRTA strategy can increase motivation and learning results reading comprehension grade V SDN 15 Malepang South Pesisir.

Key words: Motivation, Reading, Reading Activity, DRTA, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Membaca tidak hanya kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata, dan mengenal sederetan kata yang membangun kalimat, atau sekadar kemampuan melafalkannya dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari itu. Membaca menuntut aktivitas mental yang terarah, yang sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang terselubung di balik lambang tertulis tersebut. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat perspektif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru (Tarigan, 2005:7). Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya pikir dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Jusni, guru kelas V yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2012, di SDN 15 Malepang, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa tersebut mengalami kesulitan memahami isi cerita, dan membuat ringkasan cerita karena keterbiasaan siswa dalam meringkas cerita menyalin semua yang ada di dalam teks. Strategi yang digunakan guru dalam mengajar biasanya menyuruh siswa membaca teks cerita yang ada pada buku paket mata pelajaran secara estapet dan bergiliran.

Dari pengamatan penulis, beberapa orang siswa tidak mengetahui sampai di mana bacaan yang akan dibaca saat gilirannya tiba. Hal ini membuktikan bahwa siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk membaca. Rendahnya motivasi membaca pemahaman siswa mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan harian siswa, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada sekolah tersebut yakni ≥ 70 .

Usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa perlu dilakukan. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman adalah dengan merancang strategi pembelajaran membaca pemahaman yang efektif dan efisien. Rancangan strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik mengangkat penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Teks Cerita dengan Menggunakan Strategi *Directed reading thinking activity* (DRTA) pada Siswa Kelas

V SDN 15 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan”.

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Tentang Membaca

1. Pengertian Membaca

Nurhadi (2004:13) mengatakan “membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Sedangkan Tarigan (2005:9) menyatakan “Membaca adalah proses melisankan lambang tertulis”. Sementara itu, menurut Rahim (2007:2) membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual, membaca merupakan proses penterjemahan simbol tulisan (huruf kedalam kata-kata lisan).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis dan merupakan wahana pokok yang menjadi

syarat mutlak yang perlu dikuasai peserta didik.

2. Membaca Pemahaman

Menurut Santosa (2004:63) membaca pemahaman adalah sebuah proses mempercayai upaya memahami bacaan sebelum ia membaca buku. Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan.

Di samping itu, Tarigan (dalam Mulyani 2007:491) menyebut membaca pemahaman dengan istilah membaca teliti, namun, kita tidak menggunakan membaca teliti. Dalam membaca pemahaman kecepatan membaca yang kita gunakan bervariasi. Tergantung dari bahan bacaan yang kita baca.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa membaca pemahaman merupakan suatu sikap berusaha mengeluarkan pikiran untuk mengetahui isi dari bacaan.

B. Kajian tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Donald (dalam Hamalik 2011:158), “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sementara menurut ahli lain, Uno (2012:9) mengatakan, motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-

rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Faktor-faktor Motivasi

Menurut Uno (2012:33), ada beberapa faktor pendorong adanya motivasi belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu.

a. Faktor Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan murid-murid.

b. Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan.

3. Ciri-ciri Motivasi

Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar menurut Sadirman, (2010:83), di antaranya adalah.

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam berbagai memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri.

C. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

1. Pengertian Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Menurut Stauffer dalam (Ismail, 2007) strategi DRTA merupakan activity pemahaman yang meramal cerita berdasarkan pembacaan, meningkat dan menggunakan kemahiran berpikir.

2. Langkah-langkah Strategi DRTA

Menurut Rahim (2007:48), langkah-langkah strategi DRTA adalah.

- a. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul
- b. Membuat prediksi dari petunjuk gambar
- c. Membaca bahan bacaan
- d. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi
- e. Membuat ringkasan cerita

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, membangkitkan skemata siswa, membuat prediksi tentang cerita, memahami bacaan, menyimpulkan cerita.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 15 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari 19 orang siswa, yakni 11 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan atau observasi siswa dan guru, angket, wawancara, dan catatan lapangan, serta hasil tes belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi siswa, angket, dan tes hasil belajar.

Analisis data dalam penelitian ini mengandung prinsip multiguna dengan tujuan bagaimana suatu teknik analisis dapat digunakan untuk mendukung pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Data dalam penelitian ini disajikan dengan bentuk model alur. Penyimpulan dilakukan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan

diverifikasi melalui diskusi secara kolaborasi dengan observer.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase motivasi siswa dalam membaca pemahaman sudah mencapai kategori baik dan sangat baik ($\geq 70\%$). Indikator keberhasilan pada proses pembelajaran yang akan dicapai adalah 70%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat, yakni peneliti bertindak sebagai guru, guru kelas yaitu Ibu Jusmaini, S.Pd. bertindak sebagai pengamat atau *observer 1* dan Rini Guspitri sebagai *observer 2*.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus dengan rentang waktu 2 minggu. Data setiap siklus dipaparkan terpisah antara siklus I dengan siklus II agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur siklus tersebut.

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Pengamatan dilakukan oleh *observer* yang mengamati perilaku guru dan perilaku

siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aspek guru dan aspek siswa. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Aspek yang diamati keterlibatan siswa dan guru pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Dalam kegiatan ini, peneliti dan guru kelas serta teman sejawat (*observer*) berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua proses pembelajaran dari hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh dampak terencana maupun dampak intervensi dalam penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca. Hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan terakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil observasi ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya.

A. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil observasi yang dilakukan *observer* peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran dan motivasi siswa pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkapkan aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat tabel berikut ini.

Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dengan strategi DRTA di Kelas V SDN 15 Malepang pada Siklus I

Pertemuan	Persentase	Kriteria taraf keberhasilan
1	61,11%	Cukup
2	66,67%	Cukup
Rata-rata	63,89%	Cukup

Dari tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I berada pada kualifikasi cukup dengan persentase rata-rata 63,89%.

2. Observasi Motivasi dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Data motivasi siswa diperoleh melalui lembar observasi hasil pengamatan *observer* terhadap motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran pada setiap tahapnya dan lembar angket membaca pemahaman siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Data hasil belajar membaca pemahaman siswa diperoleh melalui tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hasil observasi, hasil angket, dan hasil belajar siswa dapat dideskripsikan pada penjelasan berikut ini.

a) Hasil Observasi Motivasi Membaca Pemahaman Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Data ini diperoleh melalui lembar observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada setiap tahapnya, yakni tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca, serta angket motivasi membaca pemahaman siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus. Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap motivasi dan kegiatan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca dengan Strategi DRTA di Kelas V SDN 15 Malepang pada Siklus I

No	Tahap yang Diamati	Persentase	Kualifikasi
1	Prabaca	50,52%	Kurang
2	Saatbaca	63,15%	Cukup
3	Pascabaca	30,70%	Kurang
Rata-Rata		48,12	Kurang

Dari tabel tersebut, dapat dideskripsikan motivasi membaca pemahaman siswa berdasarkan lembar observasi pada setiap tahapnya belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 70%. Sementara motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I adalah 48,12% dengan kualifikasi kurang.

Hasil lembar observasi motivasi siswa tersebut sejalan dengan hasil angket motivasi membaca siswa yang dibagikan pada akhir siklus. Hasil analisis kedua

observer terhadap lembar angket yang diisi oleh siswa diketahui motivasi membaca pemahaman siswa pada siklus I masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni $\geq 70\%$, sementara persentase rata-rata motivasi siswa berdasarkan hasil angket adalah 60,76% dengan kualifikasi cukup termotivasi.

b) Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa

Hasil belajar membaca pemahaman siswa diketahui berdasarkan hasil tes ulangan harian yang diadakan pada akhir siklus. Hasil penilaian dan analisis terhadap tes akhir siklus siswa pada siklus I, diketahui bahwa nilai belajar siswa masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yakni ≥ 70 , sementara nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60,47.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi dari *observer*, dapat disimpulkan bahwa masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Berangkat dari hal ini, akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II tindakan yang diberikan tetap dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan beberapa modifikasi.

B. Hasil penelitian Siklus II

Pencapaian keberhasilan dari aspek guru dan siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh *observer* dan hasil tes

akhir siklus serta lembar angket pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkapkan aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dengan Strategi DRTA dalam Pembelajaran Membaca di Kelas V SDN 15 Malepang pada Siklus II

Pertemuan	Persentase	Kriteria taraf keberhasilan
1	77,78%	Baik
2	83,33%	Sangat Baik
Rata-rata	80,56%	Sangat Baik

Dari tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II berada pada kualifikasi sangat baik dengan persentase rata-rata 80,56%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

2) Observasi Motivasi dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Data motivasi siswa diperoleh melalui lembar observasi hasil pengamatan observer terhadap motivasi siswa mengikuti

proses pembelajaran pada setiap tahapnya dan lembar angket membaca pemahaman siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data hasil belajar membaca pemahaman siswa diperoleh melalui tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hasil observasi, hasil angket, dan hasil belajar siswa dapat dideskripsikan pada penjelasan berikut ini.

a) Hasil Observasi Motivasi Membaca Pemahaman Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Data ini diperoleh melalui lembar observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada setiap tahapnya, yakni tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca serta angket motivasi membaca pemahaman siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus. Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap motivasi dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca dengan Strategi DRTA di Kelas V SDN 15 Malepang pada Siklus II

No	Tahap yang Diamati	Persentase	Kualifikasi
1	Prabaca	92,63%	Baik
2	Saatbaca	92,10%	Sangat Baik
3	Pascabaca	82,45%	Sangat Baik
	Rata-Rata	89,06 %	Sangat Baik

Dari tabel tersebut, dapat dideskripsikan motivasi membaca pemahaman siswa berdasarkan lembar observasi pada setiap

tahapnya dalam mengikuti pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 70%. Sementara motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II adalah 83,65% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil lembar observasi motivasi siswa tersebut sejalan dengan hasil angket motivasi membaca siswa yang dibagikan pada akhir siklus yakni 78,57% dengan kualifikasi sangat baik, sementara indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 70%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui strategi DRTA guru sudah berhasil meningkatkan motivasi membaca siswa.

b) Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa

Hasil belajar membaca pemahaman siswa dilihat berdasarkan hasil ulangan harian siswa yang diadakan pada akhir siklus diketahui bahwa nilai belajar siswa pada siklus II mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah ≥ 70 , sementara nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 78,11 dengan tingkat ketuntasan siswa belajar adalah 84,21% atau 16 siswa tuntas belajar dari 19 siswa kelas V SDN 15 Malepang.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar

membaca pemahaman teks cerita siswa, terungkap bahwa guru sudah membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat, salah satu kelemahan penerapan strategi DRTA pada siklus I adalah guru kurang memfokuskan perhatian siswa pada peristiwa yang diceritakan gambar sehingga siswa kesulitan dalam memprediksi cerita atau merabgkai kalimat dalam memprediksi cerita. Hal ini diperbaiki pada siklus II, yakni guru memfokuskan perhatian siswa pada gambar seri yang dipajang dan meminta beberapa siswa secara bergantian untuk menceritakan peristiwa yang terjadi pada salah satu gambar seri tersebut.

Data hasil penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran, terungkap bahwa secara keseluruhan strategi DRTA mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran membaca pemahaman teks cerita secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari keberhasilan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru

Perbandingan Persentase Aktivitas Guru dengan Menggunakan Strategi DRTA di Kelas V SDN 15 Malepang

Perbandingan Aktivitas Guru		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
63,89%	80,56%	16,67%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi DRTA pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang jelas yakni sebesar 16,67% dari 63,89% pada siklus I menjadi 80,56% pada siklus II.

2. Motivasi Siswa

Data ini diperoleh melalui lembar observasi motivasi membaca siswa pada yang diamati pada setiap tahap pembelajaran yakni pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Perbandingan Motivasi Membaca Siswa yang Dikumpulkan Melalui Lembar Observasi pada Siklus I dan Siklus II dengan Menggunakan Strategi DRTA di Kelas V SDN 15 Malepang

Persentase Motivasi Membaca Siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
48,12%	89,06%	40,94%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi membaca siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 40,94%. Hal ini sejalan dengan data motivasi membaca

siswa yang dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Perbandingan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang dikumpulkan melalui lembar angket dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Perbandingan Motivasi Membaca Siswa yang Dikumpulkan Melalui Lembar Angket pada Siklus I dan Siklus II dengan Menggunakan Strategi DRTA di Kelas V SDN 15 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan

Persentase Motivasi Membaca Siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
60,76%	78,57%	17,81%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi membaca siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 17,81% dari 60,76% pada siklus I menjadi 78,57% pada siklus II.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan pada setiap akhir siklus, dapat disimpulkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Peningkatan ini terlihat dengan naiknya nilai rata-rata kelas pada hasil tes akhir siklus II seperti yang tergambar dalam tabel berikut ini.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks cerita pada Siklus I dan Siklus II dengan Menggunakan Strategi DRTA di Kelas V SDN 15 Malepang

Nilai Hasil Belajar Siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
60,47	78,11	17,64

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 17,64 yaitu dari 60,47 pada siklus I menjadi 78,11 pada siklus II.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar membaca pemahaman teks cerita siswa kelas V SD Negeri 15 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan strategi DRTA sebagai berikut.

1. Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan pada setiap tahap pembelajaran membaca, motivasi membaca siswa dalam proses pembelajaran meningkat sebesar 40,94%, yakni dari 48,12% pada siklus I menjadi 89,06% pada siklus II. Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada tahap pascabaca. Hasil ini sejalan dengan hasil analisis terhadap hasil angket yang dibagikan pada siswa disetiap akhir siklus, diketahui motivasi membaca siswa meningkat sebesar 17,81%, yakni dari 60,76%

pada siklus I menjadi 78,57% pada siklus II.

2. Hasil belajar siswa yang dilihat berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan pada setiap akhir siklus menunjukkan peningkatan rata-rata kelas yang cukup baik, yakni meningkat sebesar 17,64 yaitu dari 60,47 pada siklus I menjadi 78,11 pada siklus II.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN 15 Malepang, Kabupaten Pesisir Selatan, tentang motivasi dan hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi DRTA, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan pada Guru Sekolah Dasar untuk mampu mengembangkan berbagai strategi dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran membaca sehingga mampu memotivasi siswa dalam membaca dan memahami isi teks bacaan. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
2. Bagi siswa Sekolah Dasar disarankan untuk meningkatkan motivasi dalam membaca dan melatih kemampuan membaca pemahaman sehingga bisa memahami isi teks bacaan dan menyerap informasi secara maksimal.

3. Bagi peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian tentang kemampuan motivasi membaca pemahaman ini dengan melihat aspek yang berbeda atau dengan menggunakan strategi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Mulyani, Yeti. 2007. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas terbuka.*
- Nurhadi. 2004. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca. Malang: Sinar Baru Algesindo.*
- Rahim, Farida. 2007. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Tarigan, Hennry Guntur. 2005. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Membaca. Bandung: Angkasa Raya.*
- Uno, B. Hamzah. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.*